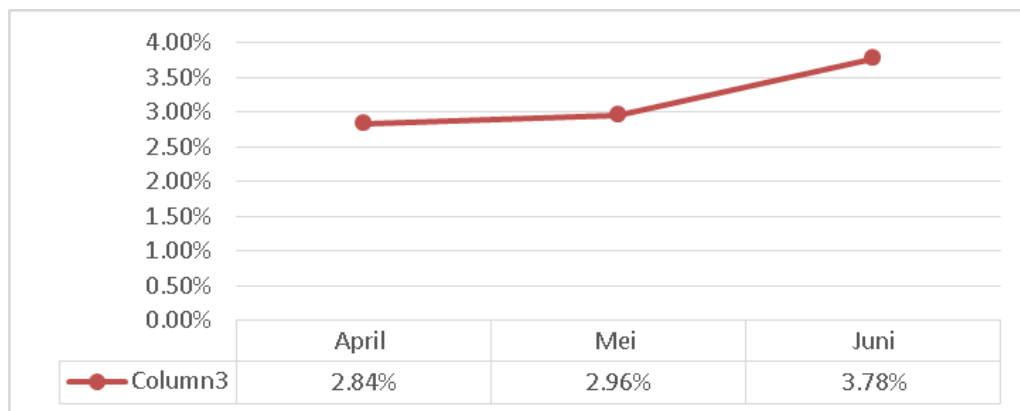


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Kota Ambon Triwulan II dapat di lihat pada grafik di bawah ini



Inflasi Kota Ambon *Year on Year* pada triwulan ke-2 sebesar 3.19% dari rata-rata nasional sebesar 2,5 +- 1 (1,5% - 3,5%). Penyebab kenaikan nilai inflasi di Kota Ambon salah satunya adalah karena *base effect* tarif pada harga tiket pesawat yang cukup tinggi. Kenaikan harga avtur sangat berpengaruh terhadap harga tiket pesawat. Sebagaimana kita ketahui bahwa menjelang akhir Tahun 2025 tingkat kunjungan dari dan ke Provinsi Maluku cukup tinggi. Dan Kota Ambon merupakan pintu masuk bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara sehingga tingkat kunjungan wisatawan di Kota Ambon cukup tinggi. Sehingga berpengaruh pada angka tingkat hunian kamar, lama tinggal wisatawan yang berpengaruh pada pengeluaran wisatawan.

Sesuai dengan hasil pencacahan dan berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon :

1. Pada April 2026 Kota Ambon mengalami inflasi bulanan sebesar 0,92 persen, inflasi *Year-to-Date* (Y-to-D) sebesar 0,95 persen, dan inflasi *Year-on-Year* (Y-on-Y) sebesar 2,96 persen. Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,79. Inflasi Kota Ambon bulan April 2026 disumbang oleh inflasi yang terjadi di kelompok transportasi yang mencapai 3,37 persen, diikuti oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,35 persen. Andil negatif bagi inflasi bulan April diberikan utamanya oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,77 persen diikuti oleh kelompok perlengkapan, perawatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen. Inflasi Y-to-D Kota Ambon bulan April 2026 yang sebesar 0,95 persen, disumbang utamanya oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,30 persen, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,28 persen. Andil negatif bagi inflasi Y-to-D datang dari kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.
2. Pada Mei 2026 Kota Ambon mengalami inflasi bulanan sebesar 0,73 persen, inflasi *Year-to-Date* (Y-to-D) sebesar 1,68 persen, dan inflasi *Year-on-Year* (Y-on-Y) sebesar 2,84 persen. Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,61. Inflasi Kota Ambon bulan Mei 2026 disumbang oleh inflasi yang terjadi di kelompok transportasi yang mencapai 1,97 persen, diikuti oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,24 persen. Andil negatif bagi inflasi bulan Mei diberikan utamanya oleh kelompok kesehatan sebesar 0,57 persen diikuti oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,12 persen. Inflasi Y-to-D Kota Ambon bulan Mei 2026 yang

sebesar 1,68 persen, disumbang utamanya oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,18 persen, dan kelompok transportasi sebesar 2,78 persen. Andil negatif bagi inflasi *Y-to-D* datang dari kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen.

3. Pada Juni 2026 Kota Ambon mengalami inflasi bulanan sebesar 1,28 persen, inflasi *Year-to-Date (Y-to-D)* sebesar 2,98 persen, dan inflasi *Year-on-Year (Y-on-Y)* sebesar 3,78 persen. Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,06. Inflasi Kota Ambon bulan Juni 2026 disumbang oleh kelompok transportasi yang mencapai 3,44 persen, diikuti oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,11 persen. Andil negatif bagi inflasi bulan Juni diberikan utamanya oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,03 persen. Inflasi *Y-to-D* Kota Ambon bulan Juni 2026 yang sebesar 2,98 persen, disumbang utamanya oleh kelompok transportasi sebesar 6,31 persen, dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,25 persen. Pada bulan juni 2026 tidak terdapat Andil negatif bagi inflasi *Y-to-D*.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kendala yang dihadapi

- Ketergantungan Kota Ambon khusus untuk barang kebutuhan pokok hasil pertanian tergantung pada pasokan dari daerah sentra produksi sampai akhir triwulan 2, dimana stok yang tersedia terbatas dan juga faktor cuaca (hujan yang berkepanjangan) dan gelombang tinggi yang mengakibatkan terganggu produksi dan distribusi.

2. Klasifikasi Permasalahan

a. Ketersediaan Pasokan

- Sebagian besar pasokan komoditas hortikultura seperti Cabe Rawit, Bawang Merah, dan Bawang Putih di Kota Ambon didatangkan dari daerah sentra produksi seperti Maluku Tengah, Kabupaten Buru. Dikarenakan curah hujan yang tinggi mengakibatkan terganggunya produksi sehingga stok yang tersedia sangat terbatas. Untuk komoditas minyak kita stok yang tersedia hanya di Bulog, sedangkan pada distributor tidak tersedia/kosong. Dari sektor perikanan, pasokan ikan segar di pasar tradisional terbatas disebabkan karena faktor cuaca menyebabkan nelayan tidak melaut. Sehingga ikan yang dijual di pasar kebanyakan adalah ikan beku.

b. Keterjangkauan Harga

- Naiknya harga pada komoditi cabai keriting dan cabai rawit karena kurangnya pasokan yang masuk dari petani lokal dan dari sentra produksi yang disebabkan cuaca buruk sehingga mempengaruhi hasil panen serta tingginya permintaan. Harga komoditi buncis masuk dikategorikan tinggi meskipun terjadi penurunan harga dari hari sebelumnya karena adanya pasokan yang masuk dari sentra produksi. Naiknya harga bawang merah dikarenakan kurangnya pasokan yang masuk dari daerah sentra produksi yang dipengaruhi cuaca buruk sehingga berdampak pada hasil produksi serta tingginya permintaan.
- Adanya penurunan harga buncis dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari daerah sentra produksi. Harga cabai rawit dan cabai keriting mengalami penurunan dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari petani lokal (taeno, namlea, kobisonta dan masohi). Naiknya harga gula pasir dikarenakan adanya penyesuaian harga pokok produksi (HPP) pada tingkat produsen untuk menyesuaikan dengan biaya produksi.

Turunnya harga cabai rawit dan cabai keriting dikarenakan adanya pasokan. Naiknya harga ikan momar disebabkan karena cuaca.

- Komoditi wortel mengalami penurunan harga dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari daerah sentra produksi. Harga bawang merah saat ini mengalami penurunan harga dibandingkan harga pada hari sebelumnya hal ini disebabkan adanya pasokan yang masuk meskipun harga ini masih tergolong tinggi dikarenakan cuaca buruk pada daerah sentra produksi sehingga stok yang tersedia sedikit serta tingginya permintaan. Tingginya harga cabai rawit dan cabai keriting dikarenakan stok yang masuk dari petani tidak banyak serta tingginya permintaan
- Harga komoditi tomat saat ini mengalami penurunan harga dari hari sebelumnya dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari petani lokal maupun dari daerah sentra produksi meskipun masih tergolong tinggi yang disebabkan tingginya permintaan

c. Kelancaran Distribusi

Secara umum dapat dijelaskan bahwa, untuk distribusi dari dan ke Kota Ambon tidak mengalami masalah. Hanya saja keterbatasan pasokan menyebabkan terganggunya distribusi.

d. Komunikasi Yang Efektif

Adanya koordinasi dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara berkesinambungan. Tim Pengendalian Inflasi selalu memberikan informasi terkait fluktuasi harga di pasar. Dan informasi lainnya dalam rangka mengendalikan inflasi di Kota Ambon

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian inflasi di Kota Ambon, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Ambon selama triwulan 2 telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

1). Rapat-Rapat

1. TPID Kota Ambon rutin menghadiri Rapat koordinasi nasional yang dilaksanakan secara *hybrid* oleh Kementerian Dalam Negeri setiap minggunya.
2. 16 April 2026, rapat TPID Kota Ambon dalam rangka mengevaluasi program/kegiatan TPID selama bulan April 2026.
3. 13 Mei 2026, rapat TPID Kota Ambon dalam rangka mengevaluasi program/kegiatan TPID selama bulan Mei 2026
4. 3 Juni 2026, rapat TPID Kota Ambon dalam rangka mengevaluasi program/kegiatan TPID selama bulan Juni 2026

2). Sosialisasi Sensus Ekonomi Tahun 2026

Pemerintah Kota Ambon bersama Badan Pusat Statistik Kota Ambon dalam rangka pelaksanaan Sensus Ekonomi Tahun 2026 menyelenggarakan sosialisasi jelang sensus ekonomi. Sosialisasi ini melibatkan semua ASN dan berlangsung selama kurang lebih 3 (tiga)

minggu yang dimulai dari tanggal 14 April sampai dengan 27 April 2026. Tujuan pelaksanaan sensus ekonomi adalah untuk menyediakan data lengkap dan akurat tentang seluruh kegiatan ekonomi untuk mendukung pembangunan dan kebijakan yang tepat sasaran.

Secara umum tujuannya meliputi:

1. **Mendapatkan data struktur ekonomi**
 - Mengetahui jumlah, jenis, skala, dan karakteristik usaha/perusahaan di berbagai sektor ekonomi.
2. **Menyediakan data dasar perencanaan pembangunan**
 - Menjadi bahan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan ekonomi.
3. **Mengukur perkembangan usaha**
 - Mengetahui pertumbuhan, produktivitas, tenaga kerja, dan kontribusi usaha terhadap perekonomian.
4. **Memperbarui data ekonomi nasional dan daerah**
 - Memperoleh informasi terbaru tentang pelaku usaha, lapangan usaha, dan aktivitas ekonomi.
5. **Mendukung pengambilan kebijakan berbasis data**
 - Membantu pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam membuat keputusan ekonomi.
6. **Mengetahui potensi dan permasalahan ekonomi**
 - Mengidentifikasi sektor unggulan, peluang investasi, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha.
7. **Menyusun indikator ekonomi**
 - Mendukung penyusunan Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan statistik ekonomi lainnya.

3). **Pelaksanaan Nonton Bareng Piala Dunia 2026**

Sesuai surat Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang ditujukan kepada seluruh Kepala Daerah di Provinsi/Kabupaten/Kota Nomor 400.2.7/4657/SJ tanggal 14 Juni 2026 tentang Penyelenggaraan Nonton Bareng Piala Dunia FIFA 2026. Pemerintah Kota Ambon telah melaksanakan kegiatan dalam rangka memeriahkan Piala Dunia 2026 antara lain :

1. Tanggal 11 Juni 2026 kegiatan *colour fun walk* 2026 diikuti oleh seluruh ASN lingkup Pemerintah Kota Ambon yang dilanjutkan dengan senam pagi dan pembagian *door prize* serta melibatkan UMKM yang bergerak pada sektor kuliner dan ekonomi kreatif
2. 21 Mei 2026 : nonton bareng Pemerintah Kota Ambon bersama Duta Besar Netherland untuk Indonesia berlokasi di Lapangan Merdeka Ambon dan melibatkan UMMKM yang bergerak pada sektor kuliner dan ekonomi kreatif
3. Nonton bareng bersama Partai Golkar bersama masyarakat berlokasi di Kudamati Ambon

Dan pelaksanaan nonton bareng Piala Dunia 2026 lainnya yang di laksanakan di berbagai

lokasi yang tersebar di dalam maupun luar Kota Ambon

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Ambon (TPID) dalam rangka mengendalikan inflasi di Kota Ambon telah melakukan kegiatan antara lain: Operasi Pasar, yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Ambon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon dengan sasaran pedagang pada pasar tradisional
2. Pembuatan rancangan aplikasi pengendali inflasi di Kota Ambon yang dirancang sebagai sistem pengendalian rantai pasok pangan daerah (*regional food supply control system*) berbasis data lintas OPD, pelaku usaha, distributor, petani, nelayan, dan kabupaten/kota pemasok di Maluku. Dengan menggunakan pendekatan Neraca Komoditas Regional Terintegrasi Maluku-Ambon (*real time*)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan kolaborasi dengan Satgas Pangan Kota Ambon, dalam rangka pengendalian inflasi dengan cara melakukan sidak, dan pemberian sanksi kepada para pelaku usaha yang dengan sengaja menimbun barang dan dijual kembali dengan harga yang tinggi.
2. Melakukan koordinasi dan konsultasi guna menyatukan persepsi dalam penyusunan dan penyampaian laporan harian, mingguan, dan triwulan.
3. Membentuk tim kecil yang anggotanya admin dari OPD teknis berkaitan dengan pelaporan inflasi dan harga pasar dalam rangka penyusunan dan perancangan inovasi yang diberi nama SIKENDALI (Sistem Kendali Inflasi dan Neraca Logistik Kota Ambon) tahun 2026.